

Prosedur audit piutang usaha pada PT XYZ**Desi Kurniawati¹, Nenden Syarifah Fitria²**^{1,2}Department of Accounting, Pamulang UniversityEmail:¹dosen01078@unpam.ac.id, ²nendensyarifah9@gmail.com**Article History: Received on 2022-04-07, Revised on 2021-05-31, Published on 2021-07-12****ABSTRACT**

This study aims to find out how the accounts receivable audit procedure at PT XYZ, to find out how to overcome if there is a difference in the value of accounts receivable between the details of PT XYZ's accounts receivable and the confirmation reply letter on the auditor's audit work paper, and to find out how to present and disclose the fairness of accounts receivable. business in the financial statements of PT XYZ as of December 31, 2019. This type of research uses descriptive qualitative, data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of this study show that 1) the accounts receivable audit procedures applied by KAP are in accordance with the Professional Standards of Public Accountants, 2) from the audit results above the accounts receivable accounts of PT XYZ there are differences in the recording of the trade receivables value between the details of PT XYZ's trade receivables and the confirmation letter replies on auditor's examination working papers and adjustments have been made for the recording errors, and 3) The presentation and disclosure of the value of trade receivables in PT XYZ's financial statements has been disclosed in accordance with the opinion given that the audit of a financial report is declared unqualified. From the results of this opinion, it shows that the Public Accounting Firm (KAP) believes that PT XYZ's financial statements as of December 31, 2019 are free from material misstatements and are in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Keywords: Audit Procedures, Accounts Receivable

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur audit piutang usaha pada PT XYZ, untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi jika terdapat perbedaan nilai piutang usaha antara rincian piutang usaha PT XYZ dengan surat balasan konfirmasi pada kertas kerja pemeriksaan auditor, dan untuk mengetahui bagaimana penyajian dan pengungkapan kewajaran piutang usaha dalam laporan keuangan PT XYZ per 31 Desember 2019. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) prosedur audit piutang usaha yang diterapkan KAP sudah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, 2) dari hasil audit di atas akun piutang usaha PT XYZ terdapat perbedaan pencatatan nilai piutang usaha antara rincian piutang usaha PT XYZ dengan balasan surat konfirmasi pada kertas kerja pemeriksaan auditor dan telah dilakukan penyesuaian (adjustments) atas kesalahan pencatatan tersebut, dan 3) Penyajian dan pengungkapan nilai piutang usaha di laporan keuangan PT XYZ telah diungkapkan sesuai dengan opini yang diberikan bahwa audit atas suatu laporan keuangan tersebut dinyatakan bahwa wajar tanpa pengecualian. Dari hasil Opini tersebut menunjukkan bahwa kantor Akuntan Publik (KAP) yakin atas laporan keuangan PT XYZ per 31 Desember 2019 terbebas dari salah saji yang bersifat material dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kata Kunci: Prosedur Audit, Piutang Usaha

PENDAHULUAN

Auditing adalah suatu proses pemeriksaan atas laporan keuangan dimana yang melakukan proses tersebut ialah pihak independen berkompeten yaitu akuntan publik sebagai auditor yang akan memberikan jasa atesti pada kliennya. Auditor dalam melakukan penilaian piutang tentu akan melakukan prosedur audit terlebih dahulu. Prosedur audit dilakukan untuk memahami bisnis klien yang akan diaudit serta mengetahui standar operasional perusahaan. Auditor akan menilai dan mencari bukti-bukti secara objektif terhadap apa saja yang bersangkutan dengan kejadian-kejadian ekonomi, yang pada akhirnya akan terurai sebuah pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Auditor juga akan melakukan pengujian substantif. Pengujian substantif dilakukan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca selain itu pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui piutang usaha yang dimiliki perusahaan telah dinilai secara wajar dan melakukan pengujian detail saldo kategori konfirmasi piutang merupakan prosedur penting yang harus dilakukan. Prosedur ini merupakan prosedur auditing yang diterima umum, maka dari itu perlu dan penting untuk dilakukan (Damayanti, 2019)

Subjek pada penelitian ini adalah PT XYZ yang merupakan salah satu klien dari Kantor Akuntan Publik Suganda Akna Suhri & Rekan. PT XYZ merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang mengkhususkan produk pengikat. Lini suatu bisnis perusahaan adalah membuat berbagai macam baut, paku keling, dan sekrup. Produk tersebut sudah banyak digunakan untuk suatu aplikasi manufaktur seperti pada perusahaan otomotif, perusahaan yang bergerak pada bidang elektronik dan lain-lain yang terletak di berbagai negeri dan ekspor. PT XYZ berdomisili di Jl. Raya Serang Cibarusah, Kp. Pagaulan Rt 010 Rw 002, Desa. Sukaresmi, Cikarang Selatan, Bekasi-Jawa Barat. Kasus yang terjadi tentang prosedur audit mengenai piutang usaha pada PT XYZ yaitu bagaimana prosedur audit piutang usaha yang diterapkan KAP Suganda Akna Suhri & Rekan pada PT XYZ, ditemukannya perbedaan nilai piutang usaha yang tercatat di rincian piutang usaha PT XYZ dengan surat balasan konfirmasi pada kertas kerja pemeriksaan auditor yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Suganda Akna Suhri & Rekan, dan untuk memastikan tidak terdapatnya suatu penyimpangan maupun ketidakwajaran dalam penyajian piutang usaha pada laporan keuangan PT XYZ. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana prosedur audit piutang usaha dan adanya perbedaan pencatatan setelah dilakukan konfirmasi dan bagaimana penyajian piutang usaha dalam laporan keuangan setelah dinyatakan wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya dalam penelitian ini adalah “Prosedur Audit Piutang Usaha Pada PT XYZ”.

LANDASAN TEORITIS

Auditing adalah suatu proses sistematis dan serangkaian kegiatan evaluasi untuk memperoleh bukti-bukti secara objektif berdasarkan bukti-bukti yang ada dan keterangan yang didapat dari pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi yang tujuannya untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, (Marini, 2013).

Berdasarkan “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Pasal 1 (11), Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya”. Referensi SPAP yang digunakan pada penyusunan Tugas Akhir ini, antara lain SA 200, SA 230, SA 500 dan SA 5050.

PSA 02 (SA 110) menyatakan: Tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan tujuan audit, tugas bagi seorang auditor adalah mengeluarkan opini. Opini yang menyatakan keyakinan terhadap laporan keuangan mengenai laporan keuangan yang bebas dari salah saji material dan kecurangan.

Prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan seorang auditor dalam melakukan audit. Secara umum, prosedur audit terdapat dalam buku teori audit maupun telah ditetapkan pada masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP). Namun dalam pelaksanaannya auditor harus dapat menyesuaikan dengan karakteristik bisnis dan pengendalian internal yang ada

pada perusahaan. Hal ini dilakukan karena setiap perusahaan memiliki sifat bisnis dan tingkat keefektifan pengendalian internal yang berbeda. Pengendalian internal yang efektif sangat membantu dalam pelaksanaan prosedur audit terutama dalam menentukan tingkat resiko pengendalian yang ada.

Menurut Herry (2017:150) mendefinisikan piutang adalah mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Sementara itu, menurut Horne dan Wachowicz (2015) dalam Kusuma (2017:231) mengatakan bahwa piutang adalah sejumlah uang yang dialihkan kepemilikannya kepada suatu perusahaan oleh para pelanggan yang telah membeli barang atau jasa secara kredit.

Menyelesaikan Audit dan Penyampaian Hasil

Tahapan yang selanjutnya adalah menyelesaikan audit serta menyampaikan hasil audit atas laporan keuangan yang dilakukan pemeriksaan oleh auditor dalam penyelesaian proses audit dengan tujuan melakukan pengujian tambahan untuk penyajian dan pengungkapan dimana auditor diharuskan mengevaluasi terkait bukti laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Selanjutnya auditor harus melakukan review sebagai salah satu kewajiban dimana auditor harus melakukan pemeriksaan atas kewajiban-kewajiban yang akan timbul dimasa mendatang, karena aktivitas tersebut mungkin akan terjadi. Dan selanjutnya pengumpulan bukti akhir dimana bukti tersebut diperoleh dari analitik auditor dan pernyataan yang disampaikan oleh klien, setelah itu melakukan evaluasi terhadap hasil audit dan menyampaikan hasil laporan audit diantaranya Opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, opini tidak wajar dan opini tidak menyatakan pendapat.

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data deskriptif kualitatif. Dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data pada penelitian yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya untuk *insrtrumen* penelitaan ini menggunakan instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya. Instrumen pengumpulan data disini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berupa data-data kertas kerja pemeriksaan auditor, wawancara dengan senior auditor dan observasi dengan mengamati secara langsung bagaimana proses audit sedang berjalan.

Setelah melakukan pengumpulan dengan metode dan instrumen yang sudah ditentukan, langkah selanjutnya melakukan analisis data, dimana analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah serta berdasarkan data yang peneliti dapat mengenai “Prosedur Audit Piutang Usaha Pada PT XYZ” adalah sebagai berikut:

Rincian Piutang PT XYZ Per 31 Desember 2019:

Tabel 1 Rincian Piutang PT XYZ Per 31 Desember 2019

No	Nama Customer	Jumlah
1.	Perusahaan A	47.361.940.946
2.	Perusahaan B	3.856.250.138
3.	Perusahaan C	1.414.682.500
4.	Perusahaan D	79.256.591
5.	Perusahaan E	70.856.280

6.	Perusahaan F	35.781.487
	Jumlah	52.818.767.942

Berdasarkan data peneliti diatas mengenai rincian piutang usaha PT XYZ per 31 Desember 2019, peneliti akan *menguraikan* rumusan masalah dan membahasnya dalam penelitian ini dan peneliti akan membuat hasil penelitian mengenai “Prosedur Audit Piutang Usaha Pada PT XYZ” sebagai berikut:

1. Prosedur Audit Piutang Usaha Pada PT XYZ

Dalam rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana prosedur audit piutang usaha pada PT XYZ yaitu dengan cara melakukan pengujian substantif piutang usaha. Dalam pengukuran substantif tersebut terdapat sebelas prosedur audit yang akan dilakukan KAP Suganda Akna Suhri & Rekan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan catatan rincian piutang usaha dari 31 Desember 2019.

KAP akan melakukan serta meminta catatan rincian klien mengenai akun piutang usaha PT XYZ dan mencocokkan dengan buku besar piutang, mencocokkan saldo awal dengan angka tahun lalu yang sudah diaudit dan periksa akun yang tidak biasa (misalnya bersaldo kredit atau tidak ada mutasi atau pergerakan angka selama audit tahun berjalan).

2. Bandingkan saldo piutang usaha, penyisihan piutang usaha, penghapusan piutang, rasio *turn over* (% terhadap penjualan) retur, diskon tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Dapatkan penjelasan dari manajemen atas perbandingan yang signifikan.
3. Lakukan opname atas bukti pendukung piutang usaha (PO, Berita acara serah terima, invoice, faktur pajak dan lainnya).
4. Mendapatkan daftar umur piutang usaha

Uji akurasi daftar umur usaha dengan membandingkan penggolongan umur piutang usaha pada daftar umur piutang usaha dengan tanggal jatuh temponya. Pada tahapan ini auditor akan memberikan arahan kepada klien untuk membuat suatu daftar dari masing-masing umur piutang yang dilakukan pada akhir tahun. Didalam daftar tersebut harus ada data customer, saldo dari piutang masing-masing, serta saldo piutang yang telah digolongkan dalam kategori-kategori dari umur piutang tersebut yaitu (kurang dari 30 hari, 31-60 hari, 61-90 hari, lebih dari 90 hari). Kemudian daftar yang telah dibuat oleh klien akan dilakukan pengecekan serta dibandingkan dengan daftar yang sudah tertera pada umur piutang yang telah dibuat oleh seorang auditor.

5. Konfirmasi saldo piutang usaha

Tahapan membuat konfirmasi piutang usaha:

- a.) Dapatkan rincian piutang usaha yang menunjukkan nama pelanggan, alamat dan jumlah piutang
- b.) Periksa akurasi matematis rincian piutang usaha
- c.) Cocokkan rincian piutang tersebut dengan buku pendukung piutang usaha (sub-ledger)
- d.) Pilih sample pelanggan yang dikirim surat konfirmasi
- e.) Kirim surat konfirmasi yang telah ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.

Pada saat konfirmasi diterima:

- a.) Minta manajemen untuk membuat rekonsiliasi apabila ada perbedaan dengan jawaban konfirmasi
- b.) Periksa alasan-alasan perbedaan dari jawaban konfirmasi. Uji perbedaan yang material untuk memastikan alasannya benar. Kemudian lakukan prosedur alternatif untuk konfirmasi yang tidak dijawab, misalnya memeriksa bukti penerimaan barang dll.

6. Memeriksa penerimaan piutang sesudah tanggal laporan posisi keuangan

Proses audit pada tahapan ini berada disituasi harus lebih teliti dalam mengecek peristiwa yang terjadi. Hal tersebut untuk mencari suatu bukti dalam menyelesaikan transaksi tersebut. Dari hasil pengecekan tersebut kemungkinan akan didapatkan bukti yang relevan dari berbagai peristiwa atau catatan yang kemungkinan terjadi setelah ganggal neraca tetapi ternyata sebelum diterbitkannya laporan suatu audit.

7. Evaluasi kecukupan penyisihan piutang ragu-ragu

- 1.) Evaluasi kebijakan dan proses penentuan penyisihan piutang ragu-ragu
- 2.) Berdasarkan daftar umur piutang usaha (yang sudah diuji) periksa akun yang melebihi batas periode pembayaran. Minta penjelasan manajemen (manajer kredit, bagian penagihan dll) serta alasannya.
- 3.) Periksa penerimaan setelah tanggal laporan posisi keuangan atas akun tersebut.
- 4.) Uji kecukupan penyisihan piutang ragu-ragu.

Periksa penghapusan piutang pada tahun berjalan dan pastikan kebenarannya dan telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

Pada tahap ini PT XYZ dalam hal penyisihan piutang tak tertagih tidak melakukannya dikarenakan mereka yakin akan piutang-piutang tersebut akan tertagih sesuai dengan kesepakatan. Dari data tersebut seorang auditor menganalisis piutang yang ada pada PT.XYZ sesuai dengan daftar umur piutang yang telah dibuat oleh mereka. Berdasarkan data tersebut yang ada pada perusahaan dapat digolongkan dibawah umur 6 bulan, dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kemungkinan akan adanya piutang yang akan tidak tertagih.

8. Uji pisah batas (*cut-off*)

Uji saldo piutang usaha dengan kurs tengah dan transaksi-transaksi tersebut dicatat ke dalam periode yang telah tepat. Dan auditor sudah mencocokkannya dengan buku besar piutang usaha PT XYZ bahwa transaksi-transaksi selama periode tahun audit sudah dicatat dengan tepat oleh manajemen.

9. Pemeriksaan atas transaksi piutang dengan menggunakan mata uang asing,

Pada tahap ini tidak dilakukannya pemeriksaan mata uang asing karna perusahaan tidak menggunakan mata uang asing dalam transaksi piutang usaha.

10. Periksa debit memo, reversing jurnal, yang terjadi sesudah tanggal laporan posisi keuangan untuk memastikan validasinya. Tahapan ini sama dengan melakukan *subsequent event* tetapi melakukan pemeriksaannya lebih detail terhadap dokumen yang akan diperiksa.

11. Periksa kecukupan penyajian dan pengungkapan piutang usaha dalam laporan keuangan.

2. Perbedaan Pencatatan Nilai Piutang dengan Konfirmasi

Konfirmasi pada piutang usaha tujuan utamanya untuk menilai keabsahan penilaian. Dalam masalah ini ada kesalahan pencatatan pada saldo rincian piutang usaha dengan surat balasan konfirmasi piutang. Dalam menjalankan prosedur audit piutang usaha pada PT XYZ yaitu salah satunya mengirimkan surat konfirmasi kepada setiap customer yang memiliki utang kepada PT XYZ.

Pada tahap ini auditor membuat format surat konfirmasi piutang usaha. Untuk PT XYZ sendiri mengirimkan konfirmasi ke semua customer dikarenakan hanya terdapat 6 customer. PT XYZ ini memiliki jumlah piutang yang cukup besar karena dilihat dari jumlah pelanggan perusahaan yang terbilang masih minim dan belum banyak tetapi sudah memiliki jumlah yang sangat besar.

Setelah dikirimkannya konfirmasi kepada setiap customer PT XYZ dari 6 (enam) konfirmasi yang dikirimkan kepada customer PT XYZ, terdapat 5 (lima) surat yang kembali dan menunjukkan ada beberapa customer yang nilai piutangnya berbeda antara catatan rincian piutang usaha PT XYZ dengan catatan rincian piutang klien. Yaitu terdapat 2 perusahaan yang berbeda nilai saldo piutang usahanya yang dicatat di rincian piutang usaha PT XYZ dengan balasan surat konfirmasi yang dikirimkan customer kepada auditor selama proses audit berjalan dan ada 1 perusahaan yang tidak membalas surat konfirmasi piutang PT XYZ. Keenam surat tersebut sudah 100% dari jumlah transaksi piutang usaha PT XYZ, sehingga representative sebagai acuan penilaian bahwa jumlah piutang usaha yang ada pada PT XYZ ini telah memenuhi dan benar-benar terjadi sesuai dengan real.

Berikut ini merupakan kertas kerja pemeriksaan auditor terkait konfirmasi piutang usaha:

Pelanggan	Tanggal		Per Book	Konfirmasi	Selisih	Keterangan
	Dikirim	Kembali				
Perusahaan A	27/02/2020	12/03/2020	47.361.940.946	47.361.940.946	-	Sudah sesuai
Perusahaan C	27/02/2020	16/03/2020	1.414.682.500	1.367.182.500	47.500.000	Selisih dengan konfirmasi dikarenakan atas Inv 717 (PU/19/12/0029) tgl 23 Des 2019, Perusahaan C belum mengakui utang karena barang diterima di Januari 2020
Perusahaan D	27/02/2020	16/03/2020	79.256.591	79.256.591	-	Sudah sesuai
Perusahaan B	27/02/2020	10/03/2020	3.856.250.138	3.846.308.709	9.941.429	Terdapat nota retur sebesar Rp9.941.429
Perusahaan F	27/02/2020	27/02/2020	35.781.487	-	35.781.487	Tidak ada balasan konfirmasi
Perusahaan E	27/02/2020	17/03/2020	70.856.280	70.856.280	-	Sudah sesuai
Jumlah			52.818.767.942	52.725.545.026	93.222.916	

Audit Notes:
Kami baru menerima beberapa balasan surat konfirmasi atas piutang usaha PT XYZ per 31 Desember 2019

Gambar 1. KKP Konfirmasi Piutang

Analisis Perbedaan

Hasil dari konfirmasi terdapat adanya perbedaan maka auditor harus menentukan dan mempelajari apa penyebab perbedaan tersebut. Terdapat beberapa perbedaan dalam konfirmasi yang sering terjadi, antara lain:

- Pembayaran telah dilakukan sebelum tanggal konfirmasi dilakukan
- Barang belum diterima, hal ini disebabkan perusahaan mencatat penjualan pada tanggal pengiriman dan pelanggan mencatat akuisisi ketika barang diterima.
- Barang telah dikembalikan, perusahaan lalai untuk mencatat memo kredit yang bisa dikarenakan perusahaan mencatat retur dan pengurangan penjualan di waktu yang berbeda atau bisa juga dicatat dengan tidak tepat.
- Kesalahan klerikal dan jumlah yang diperdebatkan, biasanya disebabkan pernyataan dari pelanggan karena adanya kerusakan barang, kesalahan harga, dll.

Dalam kasus rincian piutang usaha PT XYZ yang sudah disesuaikan dengan jawaban konfirmasi terdapat temuan auditor sebagai berikut:

- Perusahaan A, Perusahaan D dan Perusahaan E telah menjawab sesuai
- Penjualan kepada Perusahaan C pada tanggal 30 Desember 2019 sebesar Rp47.500.000 diterima Perusahaan C pada tanggal 08 Januari 2020.
- Perusahaan B tidak mengakui adanya utang sebesar Rp9.941.429, karena menurut Perusahaan C barang di retur karena cacat.
- Tidak mendapat balasan konfirmasi dari Perusahaan F perusahaan tetap mencatat sebagai piutang karena pihak manajemen berkeyakinan piutang tersebut masih bisa tertagih.

Menindaklanjuti Nonrespons

Jika auditor telah melakukan konfirmasi positif juga konfirmasi negatif dan tidak ada juga respon maka auditor bisa mengecek apakah ada cash receipts, duplikat faktur penjualan, dokumen pengiriman atau disebut juga alternatif Prosedure / prosedur alternatif.

Posedur alternatif ini dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap dokumen -dokumen sebagai berikut:

- Penerimaan Kas Selanjutnya (*Subsequent Cash Receipts*)
Auditor memeriksa remittance *advice*, ayat jurnal dalam catatan penerimaan kas, bisa juga kredit selanjutnya dalam file induk piutang usaha.
- Salinan Faktur Penjualan

Auditor mengecek Salinan faktur penjualan untuk memverifikasi penerbitan faktur penjualan actual dan tanggal penagihan actual.

3. Dokumen Pengiriman

Auditor menentukan apakah pengiriman telah benar-benar dilakukan serta bisa juga untuk melakukan pengujian pisah batas.

4. Korespondensi dengan Klien

Auditor dapat melakukan review terhadap korespondensi yang digunakan dalam hal mengungkapkan piutang yang diperselisihkan serta yang meragukan yang tidak terungkap oleh cara lain.

3. Penyajian dan Pengungkapan Kewajaran Piutang Usaha

Setelah dilakukan pemeriksaan sesuai dengan prosedur audit yang dijalankan auditor menemukan adanya beberapa kesalahan pencatatan yang adjusmentnya telah dibahas dan disetujui oleh klien. Sehingga auditor menyimpulkan bahwa saldo piutang usaha PT XYZ per 31 Desember 2019 telah disajikan secara wajar.

Penyajian piutang usaha di laporan keuangan PT XYZ yang dibuat oleh auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rincian piutang usaha per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Perusahaan A	47.361.940.946	49.746.393.965
Perusahaan B	3.846.308.709	4.785.645.352
Perusahaan C	1.367.182.500	2.505.201.326
Perusahaan D	79.256.591	26.949.120
Perusahaan E	70.856.280	85.231.925
Perusahaan F	35.781.487	12.352.691
Jumlah Piutang Usaha	<u>52.761.326.513</u>	<u>57.161.774.379</u>
	<u>31 Des 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Belum jatuh tempo	35.227.914.395	-
Telah jatuh tempo:		
1 – 30 hari	13.608.742.518	25.314.114.888
31 – 60 hari	328.976.780	31.847.659.491
61 – 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	3.595.692.820	-
Jumlah	<u>52.761.326.513</u>	<u>57.161.774.379</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 tidak terdapat pencadangan piutang usaha, Manajemen berpendapat bahwa manajemen tidak mencadangkan piutang atas tagihan piutang usaha, manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya.

2. Pembahasan

Pada pembahasan mengenai “Prosedur Audit Piutang usaha PT XYZ” peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

1. Prosedur Audit Piutang Usaha pada PT XYZ

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang sudah peneliti buat maka disini peneliti akan mencoba menguraikan pembahasan mengenai prosedur audit piutang usaha. Pelaksanaan prosedur audit piutang usaha terhadap PT XYZ untuk KAP Suganda Akna Suhri & Rekan dalam menerapkan prosedur pada piutang usaha sesuai dengan sop audit yang telah ditetapkan. Tahapan tersebut dilakukan dalam hal membuktikan bahwa laporan keuangan PT XYZ dengan hasil Kewajaran dalam laporan keuangan per 31 Desember 2019.

2. Perbedaan Pencatatan Nilai Piutang dengan Konfirmasi

Pembahasan yang kedua yaitu membahas perbedaan pencatatan nilai piutang antara rincian piutang usaha PT XYZ dengan balasan konfirmasi piutang usaha pada kertas kerja pemeriksaan auditor. Dan telah dilakukan nya penyesuaian (*adjustments*) atas kesalahan pencatatan tersebut.

Temuan audit:

Saldo tidak cocok selisih sebesar Rp57.441.429 dikarenakan perbedaan pencatatan piutang karena penerimaan barang pada Perusahaan C di bulan Januari 2020 sebesar Rp47.500.000 dan ada barang yang di retur oleh Perusahaan B sebesar Rp9.941.429 dikarenakan barang cacat.

Rekomendasi auditor dilakukannya adjustment:

1. Sales 47.500.000
Account Receivable 47.500.000
(Perbedaan pencatatan karena barang belum diterima)
2. Sales Returns 9.941.429
Account Receivable 9.941.429
(Barang telah dikembalikan)

Berikut ini kertas kerja pemeriksaan auditor setelah dilakukan adjustment:

KAP SUGANDA AKNA SUHRI & REKAN REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT						Dibuat Oleh:	Tanggal:	INDEX			
Client : PT XYZ						NSF	23/03/2020	B.1			
Subject : Piutang Usaha						Direview Oleh:	Tanggal:				
Periode						HA	10/06/2020				
No Akun	Deskripsi	WP Ref	Saldo 1 Jan 2019 Audited	Mutasi		Saldo 31 Des 2019 Unaudited	Adjustment		Saldo 31 Des 2018 Audited	Thick Mark	
				Debit	Kredit		Debit	Kredit			
1.10.20.00001	Piutang Usaha	B.1.1	57.161.774.379	293.225.830.041	297.568.836.477	52.818.767.943	-	57.441.429	52.761.326.514	57.161.774.379	(TB)(FT)(GL)(LY)(CC)
1.10.20.0000x	Akumulasi penyisihan piutang	B.1.1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Piutang Usaha			57.161.774.379	293.225.830.041	297.568.836.477	52.818.767.943	-	57.441.429	52.761.326.514	57.161.774.379	

Kesimpulan:
Berdasarkan hasil pemeriksaan kami atas Piutang Usaha, kami menyimpulkan bahwa saldo piutang telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan PSAK

Work Done:
 (TB) Traced to Trial Balance
 (FT) Footing
 (GL) Traced to General Ledger
 (LY) Traced to Last Year
 (CC) Calculated correctly

Gambar 2. KKP Setelah Adjustment

Penyajian dan Pengungkapan Kewajaran Piutang Usaha

Pada pembahasan terakhir ini yaitu atas penyajian kewajaran piutang usaha, berdasarkan prosedur audit yang dijalankan, sesuai dengan audit program piutang usaha yang ditetapkan KAP, peneliti dan auditor menemukan beberapa adanya kesalahan pencatatan yang usulan adjustmentnya telah dibahas dan disetujui oleh klien. Sehingga auditor menyimpulkan bahwa saldo piutang usaha per 31 Desember 2019 dalam standar akuntansi sudah sesuai dan disajikan secara wajar.

Sesuai dengan penelitian peneliti diatas berikut ini disajikan kembali dalam pembahasan penelitian atas akun piutang usaha secara wajar dalam laporan keuangan PT XYZ.

Tabel 3 Rincian piutang usaha per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2019	31 Des 2018
Perusahaan A	47.361.940.946	49.746.393.965
Perusahaan B	3.846.308.709	4.785.645.352
Perusahaan C	1.367.182.500	2.505.201.326
Perusahaan D	79.256.591	26.949.120
Perusahaan E	70.856.280	85.231.925

Perusahaan F	35.781.487	12.352.691
Jumlah Piutang Usaha	52.761.326.513	57.161.774.379

Tabel 4 Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	31 Des 2019	31 Des 2018
Belum jatuh tempo	35.227.914.395	-
Telah jatuh tempo:		
1 – 30 hari	13.608.742.518	25.314.114.888
31 – 60 hari	328.976.780	31.847.659.491
61 – 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	3.595.692.820	-
Jumlah	52.761.326.513	57.161.774.379

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Prosedur audit piutang usaha yang diterapkan Kantor Akuntan Publik Suganda Akna Suhri & Rekan secara umum sudah sesuai dengan teori pengauditan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Selanjutnya KAP melakukan pengujian substantive test yang sudah ditetapkan terhadap akun piutang usaha PT XYZ.
2. Pada hasil audit atas akun piutang usaha PT XYZ terdapat perbedaan pencatatan nilai piutang usaha antara rincian piutang usaha PT XYZ dengan balasan surat konfirmasi pada kertas kerja pemeriksaan auditor dan telah dilakukan penyesuaian (adjustments) atas kesalahan pencatatan tersebut.
3. Penyajian dan pengungkapan nilai piutang usaha di laporan keuangan PT XYZ telah diungkapkan sesuai dengan opini audit atas laporan keuangan tersebut adalah wajar tanpa pengecualian. Opini ini menunjukkan bahwa KAP yakin atas laporan keuangan PT XYZ per 31 Desember 2019 terbebas dari salah saji yang bersifat material dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Saran

Dilihat dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan peneliti maka terdapat beberapa saran agar menjadi acuan untuk perubahan lebih baik lagi untuk kedepannya. Berdasarkan dari hasil kesimpulan maka saran yang disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. **Bagi PT XYZ**
Perusahaan diharapkan lebih bisa aktif lagi dalam menyiapkan serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh tim auditor selama proses berjalan.
2. **Bagi KAP Suganda Akna Suhri & Rekan**
Dalam hal teknis seharusnya KAP lebih bisa memberikan pelatihan yang lebih rutin dan detail mengenai tugas yang akan diberikan. Sehingga junior akan lebih mudah dalam menjalankan tugasnya dan bisa lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E. V. (2019). Penerapan Prosedur Audit Atas Konfirmasi Piutang Usaha PT X Oleh KAP ABC dan Rekan. 1–15.
- Lisawati, B. D. A. N. (2016). Analisis Prosedur Audit dan Pengujian Substantif Piutang Pada PT AR (Studi Praktik Kerja di KAP).
- Marini. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- McNulty, J. (2013). Analisa Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT Adira Finance Cabang Manado.

- Jurnal EMBA*, 66(1997), 37–39.
- Novi Ervawati. (2012). Prosedur Audit Piutang Usaha Yang Diterapkan Oleh Kantor Akuntan Publik Drs.Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan. *Prosedur Audit Piutang Usaha*, 66, 37–39.
- Sefilia Damayanti. (2009). Penerapan Prosedur Audit Atas Piutang usaha Oleh kantor Akuntan Publik Hendrik & Rekan. *Journal Information*, 10, 1–16.
- Wantah, M. J. (2015). Analisis Penerapan Psak No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 76. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*
- Wicitra, B. (2015). Penerapan Prosedur Pengauditan Piutang Oleh Kantor Akuntan Publik Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan.
- Yukihana, A., & Anggraeni, B. D. (2016). Evaluasi Prosedur Audit Dalam Rangka Pemenuhan Tujuan Audit Atas Piutang Usaha. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i2.32>
- Yuliana, P., & Marini. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT . Tripatra Engineers And Constructors Tbk. 331–344.